



## PENDIDIKAN ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL SERTA PEMBANGUNAN DI INDONESIA

**Abd. Rahman<sup>1)</sup>, Lias Hasibuan<sup>2)</sup>, Kasful Anwar US<sup>3)</sup>**

UIN STS Jambi, arahmankemenag71@gmail.com

UIN STS Jambi, Lhas10@yahoo.co.id

UIN STS Jambi, kasfulanwarus@gmail.com

**Corresponding Author: Abd. Rahman**

**Abstrak :** Pendidikan Islam sebagai wadah pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun peribadatan agar hidup mendapatkan ketentraman lahir dan batin dengan mengikuti dasar – dasar yang berada dalam Al quran dan Hadis. Peran pendidikan Islam dalam perubahan social bukan maksud kehilangan fitrah muslim akan tetapi perubahan nilai-nilai keislaman yang baik dan kaffah . Tujuan pendidikan Islam dalam pembangunan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang mempunyai pribadi muslim sejati, membentuk kepribadian, akhlak, mengembangkan fitrah dan semua potensi manusia secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

**Kata Kunci :** Pendidikan Islam dan perubahan sosial

### PENDAHULUAN

Perubahan sosial memang awalnya terpengaruh oleh orang lain sampai negara lain sehingga sosial akan mengalami perubahan dengan sendirinya. Karna sifat sosial itu interaksi dengan yang lain, interaksi manusia dengan manusia, interaksi negara dengan negara atau sebaliknya. Dalam interaksi sosial ini tentunya akan menimbulkan beberapa perbedaan, perbedaan ini yang akan menjadi sebuah perubahan. Negara lain ada yang memiliki literatur liberal dengan cepat pembaharuan mereka berhasil atau tidak maka negara lainnya akan melihat dengan negara yang berkembang. Adapun di dunia pendidikan Islam selalu mengalami perubahan, baik dari kebutuhan manusia, visi misi atau arsitek pembangunannya.

Berkaitan dengan pendidikan , semua orang mengetahui ,bahwa salah satu misi lahirnya negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas merupakan modal dasar untuk mewujudkan misi-misi yang lain,terutama dalam rangka mewujudkan visi Negara Indonesia yang berkeadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia, berdasarkan ketuhanan yang mahaesa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.Kegiatan pendidikan selanjutnya, ketiga sasaran tersebut,

menjadi kerangka kebudayaan hidup manusia. Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para masyarakat dalam menunjang peradaban hidup mereka karena itulah pada banyak masyarakat selalu mendapatkan problematika yang bermacam-macam yang datang secara langsung maupun tidak langsung dari komunitas yang dijadikan sebagaimana saran dakwah. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.

Berkaitan dengan pendidikan, semua orang mengetahui, bahwa salah satu misi lahirnya negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas merupakan modal dasar untuk mewujudkan misi-misi yang lain, terutama dalam rangka mewujudkan visi Negara Indonesia yang berkeadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia, berdasarkan ketuhanan yang mahaesa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

Mencerdaskan kehidupan bangsa semata-mata untuk menghantarkan manusia Indonesia yang berbudi luhur dan berwatak, berkepribadian dan berkeadaban, bersatu dalam kebhinekaan, dialogis, kekeluargaan dan demokratis, cerdas, terampil, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudaya kreatif dan inovatif untuk mewujudkan keadilan social disegala bidang kehidupan. Berangkat dari amanat tersebut, maka melalui badan-badan publiknya negara bergerak di ruang publik untuk menyelenggarakan pendidikan. Sehingga Pendidikan dan Budaya atau perubahan sosial saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

(Miarso, 2004) Perubahan social terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsure geografis, biologis, ekonomis dan kebudayaan.

Untuk mempelajari perubahan pada masyarakat, perlu diketahui sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya perubahan itu. Apabila diteliti lebih mendalam sebab terjadinya suatu perubahan masyarakat, mungkin karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan. Penyebab perubahan social dalam suatu masyarakat dibedakan menjadi dua macam yaitu factor dari dalam dan luar. Faktor penyebab yang berasal dari dalam masyarakat sendiri antara lain bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk, penemuan baru, pertentangan dalam masyarakat, terjadinya pemberontakan atau revolusi. Sedangkan factor penyebab dari luar masyarakat adalah lingkungan fisik sekitar, peperangan, pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini sungguh sangat memprihatinkan. Berbagai macam kasus atau perilaku sosial yang amoral sering kali terjadi, mulai dari perampokan, pelecehan seksual, pencurian, minum-minuman keras, narkoba, kekerasan dan lain sebagainya. Padahal, di Indonesia banyak lembaga-lembaga pendidikan. Seharusnya dengan adanya lembaga pendidikan maka kondisi bangsa juga akan menjadi baik. Hal di atas sungguh sangat paradoks. Di satu sisi Indonesia mempunyai banyak lembaga pendidikan, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi (PT). Namun di sisi lain, Indonesia mengalami dekadensi moral. Sehingga menjadikan situasi social masyarakat tidak kondusif.

Lebih-lebih masyarakat Indonesia adalah mayoritas muslim, dan juga mayoritas pelaku kejahatan sosial juga mengaku dirinya muslim. Satu hal yang menjadi tanda Tanya besar. Kenapa bangsa Indonesia yang mayoritas muslim masih banyak ditemukan kejahatan-kejahatan di masyarakat?. Menurut penulis letak kesalahannya adalah pada pendidikan-moralnya yang kurang optimal. Dalam hal ini, pendidikan Islam memegang peranan penting untuk merubah kondisi social masyarakat Indonesia. Karena Islam adalah agama yang telah menyebarkan nilai-nilaisosial mulia, seperti nilai moralitas, humanitas dan religiusitas. Maka sudah saatnya pendidikan Islam sadar akan perannya di tengah kondisi bangsa yang morat-marit ini.

Maka Peranan Pendidikan Islam dalam perubahan Sosial, agar peran pendidikan Islam mampu menuju masyarakat religious dengan harapan, pendidikan islam bisa lebih diperhatikan lagi oleh para praktisi pendidikan demi kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kualitas moral bangsa.

## **PEMBAHASAN**

### **A.Pendidikan Islam**

Ramayulis,( 1998: 1.Pendidikan dilihat dari istilah adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa:

Djamaluddin Darwis, ( 2006: 65) Definisi lain dari pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien:

I.L. Pasaribu,dkk,( 1982: 9) Sering ditafsirkan usaha pendidikan sebagai bimbingan kepada anak untuk mencapai kedewasaan yang kelak mampu berdiri sendiri dan mengejar cita-citanya. Titik akhir kegiatan mendidik adalah tercapainya kedewasaan. Pendapat ini dipelopori oleh Langeveld sebagai anak dari jamannya dan lingkungannya. Beliau dibesarkan dalam kebudayaan Barat yang menekankan sikap individualisme:

Zakiah Daradjat, dkk.( ...27 ),Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agar dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang:

Hasan Langgulung,( 1988:57),menjelaskan bahwa pendidikan dapat dilihat dari tiga segi, pertama pendidikan dilihat dari segi individu artinya individu secara fitri dibekali kemampuan (Abilities) yang masing-masing individu memiliki derajat kemampuan yang berbeda-beda, maka pendidikan di sini diartikan sebagai proses untuk mengembangkan dan menentukan kemampuan-kemampuan (pengembangan potensi) yang tentunya juga lewat latihan-latihan atau pembinaan-pembinaan yang dapat dan mampu mengembangkan potensinya itu. Kedua, dilihat dari segi pandangan masyarakat bahwa manusia memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam di luar pelajar, maka pendidikan di sini diartikan sebagai proses pewaris dan budaya atau dengan kata lain masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Juga dilihat dari segi pendidikan sebagai proses memberi dan mengambil antara manusia dan lingkungannya, atau dengan kata lain pendidikan sebagai proses interaksi (hubungan timbal balik) antara potensi individu dan budaya:

Jadi, dari beberapa pengertian tentang pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan, mendidik yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa guna mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Djamaluddin Darwis, (2006:22 ), Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung, bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akherat

Pendapat Al-Ghazali itu didukung oleh M. Athiyah Abrasyi mengatakan pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan yang dikembangkan oleh kaum muslimin), dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam.

Ramayulis, (1998 : 4), Pengertian pendidikan Islam tersebut di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Zuhaini dkk, pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam. Ramayulis berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak atau kepribadian

Jadi, dari beberapa pengertian tentang pendidikan Islam tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah agar dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan kebahagiaan, ketenteraman, serta dapat mencerminkan perilaku sesuai syari'at Islam.

### 2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan. Begitu juga dengan pendidikan islam yang menurut Achmad, (1992:55), landasan (dasar) tersebut adalah nilai-nilai yang luhur yang bersifat transendental, universal dan eksternal Dasar-dasar pendidikan Islam bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah Rasul yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad.

#### a. Al-Qur'an

Achmad, (1992:55 ), Al-Qur'an sebagai landasan dasar pendidikan Islam yang di dalamnya terkandung dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Allah berfirman dalam Al Qu'an surat An-Nahl ayat 64 :

يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ وَّرَحْمَةً وَّهَدَىٰ فِيهَا اِخْتَلَفُوا الَّذِي لَهُمْ لَشَبِيْنٌ اِلَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ اَنْزَلْنَا وَمَا

Artinya: (Dan kami tidak menurunkan Kitab (Al -Qur'an) ini kepada Muhammad, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, (An-Nahl: 64)

Sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam surat Lukman ayat 12-19.

#### b.As-Asunnah.

Dasar yang kedua selain Al -Qu'an adalah sunnah Rosulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rosulullah Saw dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٌ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ  
كثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو كَانَ لِمَنْ

Artinya :*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*

#### c.Ijtihad

Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Bila ternyata ada yang agak terperinci, maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu. Dari beberapa uraian di atas jelas bahwa dasar pendidikan Islam tidak hanya bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, namun ijtihad juga dapat dijadikan sumber dasar pendidikan.

### 3.Perkembangan pendidikan Islam

Pendidikan islam yang berjalan berkembang sejalan dengan penyebarannya menjadikan pendidikan islam terus mengiringi perkembangan zaman. Dari lingkungan keluarga, masyarakat dan wilayah, proses penanaman dasar-dasar keimanan terus terjadi, hingga pada ruang yang lebih luas. Perkembangan yang luar biasa di dunia pendidikan islam berkembang luas hingga ke Asia dan Eropa pada masa baik dinasti umayyah maupun masa dinasti Abbasiyah, dimana perluasan dan pengembangan islam terus dilakukan dari jalur perdagangan. Yang kemudian dengan inilah penanaman nilai-nilai ajaran islam ditanamkan pada setiap pemeluknya.

Kemudian dalam perkembangannya, pembatasan pendidikan ini menurut Charles Michael Stanton,(1994:6),diklasifikasi dari tempat pelaksanaan dan materi (ilmu) yang dikaji, yakni; pendidikan formal dimulai dari masjid jami' (selain tempat ibadah juga pusat informasi dan penyambung hubungan antara pemerintah dan masyarakat), dan masjid non jami' (pusat halaqah agama, yang hanya menyampaikan disiplin ilmu Hadith, fiqh, tafsir, ushul fiqh,nahwu, sharaf dan sastra Arab).

Berawal dari pengklasifikan disiplin ilmu inilah, maka disiplin ilmu yang lain seperti filsafat Yunani, sains dan ilmu yang berasal dari Timur tidak diajarkan, karena tidak dianggap sebagai ilmu agama. Masyarakat Islam lebih berketak-kutik pada perkembangan fiqh saat itu, yaitu adanya aliran empat madzhab dalam fiqh. Didirikannya lembaga wakaf pada masa pemerintahan Nizhâm alMuluk, merupakan awal dari sebutan lembaga pendidikan yang berpusat di masjid sebagai masjid-akademic yang sistemnya berbeda dengan masjid jami' maupun non jami'. Perbedaannya terletak pada sistem pendidikannya, yaitu madrasah akademic (madrasah Nidzhamiyyah) mengangkat tenaga pengajar khusus, staf maupun guru menerima dan mendapatkan penghasilan, mahasiswa/santri diasramakan dan mendapat beasiswa, semuanya diambil dari pengelolaan wakaf yang disediakan oleh khalifah.

Sistem inilah yang menjadi landasan dasar pendidikan formal Islam, yang diterapkan pula di perguruan tinggi Jundi Shapur di Baghdad. Hanya saja, kurikulum

yang diberikan didominasi ilmu- ilmu agama dengan al-Qurân sebagai porosnya. Menurut Stanton, ada satu hal yang menjadi kelebihan dari sistem pendidikan masjid/madrasah-akademik adalah mampu menciptakan satu atmosfir pendidikan khas yang memadukan kehidupan akademik dengan kehidupan sosial dari orang/masyarakat yang tinggal di lingkungannya.

Pada perkembangan selanjutnya setelah masyarakat muslim mulai terbentuk, pendidikan diselenggarakan dalam bentuk formal, sehingga menjadi salah satu pilar dari peradaban Islam. Dalam hal ini pendidikan Islam bentuk formal ditandai oleh munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus sebagai jalur pendidikan. Di dalam madrasah berlangsung proses komunikasi pedagogis antara pendidik dan peserta didik, yang darinyadiharapkan mengarah kepada tercapainya tujuan instruksional.

#### 4. Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia.

Sebelum menjelaskan tujuan pendidikan Islam di Indonesia, perlu penulis kemukakan terlebih dahulu beberapa tujuan pendidikan, antara lain:

- a. Tujuan Umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Zakiyah Daradjat, dkk( : 30), Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah di didik, walaupun dalam ukuran kecildan mutu pendidikan yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.
- b. Tujuan Akhir Pendidikan Islam itu dapat di pahami dalam firman Allah surat Ali Imron ayat 102:
- c. Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim*),
- d. Menurut ajaran Pendidikan Islam di Indonesia haruslah berorientasi pada tujuan umum pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, akan tetapi disegi lain harus pula berorientasi pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan mendasarkannya kepada pandangan hidup bangsa yaitu Pancasila, sehingga diharapkan lembaga pendidikan Islam di Indonesua dapat melahirkan manusia muslim yang Pancasila. Pemerintah Indonesia telah menyusun dan merumuskan tujuan pendidikan yang dapat dijadikan sebagai arah dalam proses pendidikan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan ini telah digariskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Apabila dianalisa secara mendalam, sebenarnya tujuan umum pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional Indonesia pada hakekatnya tidak bertentangan bahkan mempunyai titik persamaan, apabila pendidikan nasional diletakkan secara proposional dalam rangka pendidikan nasional, maka pendidikan Islam dapat menciptakan insan yang beriman, bertaqwa seperti yang dirumuskan di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tersebut di atas, dan sekaligus berarti mendidik insan Pancasila dan insan yang beragama.

- e. Pendidikan merupakan proses pendewasaan anak melalui berbagai program dan kegiatan dalam konteks, baik formal maupun non formal. Dan hasil akhir pendidikan adalah pembentukan insan yang berkualitas, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan berguna bagi sesama manusia, masyarakat dan bangsanya. Pendidikan Islam bukan hanya fokus sebagai landasan keimanan atau bertaqwa tapi pendidikan Islam mampu membarikan nilai nasionalis terhadap yang lain. Karna perubahan itu kebutuhan maka nilai Islam dapat meluncur lebih luas.

Beberapa lembaga tidak mampu mengikuti arus sosial sampai akhirnya pendidikan berhenti tidak bisa berkembang. Adanya perubahan sosial juga persaingan dari lingkungannya. Pendidikan Islam mampu merubah lebih dewasa, buktinya banyak lembaga pendidikan Islam yang berkembang seperti pendidikan Islam di Jawa Timur, jombang yayasan Darrul 'Ulum dan pondok pesantren Tebu Ireng. Di Kediri ada lembaga Islam seperti pondok pesantren Lirboyo dari salaf menuju modern, pondok modern Darussalam Gontor, Ponorogo Jawa Timur yang mempunyai cabang hampir diseluruh Provinsi di Indonesia, di Sumatera banyak juga pondok pesantren seperti Pondok pesantren Mustathafawiyah, Purba Baru Medan, di Sumatera Barat Pondok Pesantren Thawalib Padang Panjang, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Candung Bukit Tinggi dan Pondok pesantren Thawalib Parabek Bukit Tinggi dan di Provinsi Jambi ada Pondok Pesantren An Nur Tangkit Muaro Jambi, Pondok Pesantren Al Baqiatush Shalihah Sungai Nibung Tanjung Jabung Barat, Pondok Pesantren Darussalam Gontor Kampus 12 Tanjung Jabung Timur, Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo Kab. Tebo, Pondok Pesantren Al Kautsar Babeko Kab. Bungo, Pondok Pesantren As'ad Olak Kemang Kota Jambi dan Pondok Pesantren Pembangunan Al Hidayah Kenali Asam Bawah Kota Jambi.

Dalam Islam terdapat tiga istilah pendidikan Islam, yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Pertama, kata raba yarbu, yang berarti bertambah atau tumbuh. Kedua, kata rabi yarba, yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, kata raba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Firman Allah yang mendukung istilah tarbiyah antara lain terdapat pada surat Al-Isra' ayat 24.

*Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik Aku waktu kecil".*

Istilah kedua adalah ta'lim, yaitu proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati. Maka disini timbul perubahan dalam proses pembelajaran yang terus mengevaluasi dari berbagai pembelajaran. Adapun istilah ta'dib berasal dari kata adab yang berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat tingkatannya serta tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmani, intelektual, maupun rohani seseorang. Dengan demikian ini, kata adab mencakup pengertian ilmu dan amal.

Sementara itu, termasuk pendidikan Islami dapat dipahami sebagai proses pewarisan atau usaha sadar muslim dalam mewariskan pengalaman, ajaran, dogma, dan tradisi kepada generasi berikutnya. Ada beberapa pergeseran dan mengalami pemunduran

pendidikan Islam namun selama ini pendidikan Islam selalu mengalami perubahan yang positif. Dalam terapan pendidikan Islami, tidak terbatas pada pewarisan ajaran yang sesuai dengan teks-teks agama tetapi juga tradisi, dogma, kebiasaan, pengalaman, dan hal-hal yang baik yang pernah dilakukan oleh komunitas muslim masa lalu.

Jadi, pendidikan di kalangan dunia Islam tidak terbatas pada mempelajari teks-teks agama, melainkan juga pada tradisi, pandangan, dan praktik-praktik transformasi pengetahuan serta cara mewariskan pengetahuan, ilmu, dan keyakinan. Pewarisan tentu menjaga dan membahur ke masyarakat sehingga manusia melihat objek pendidikan dari sebelumnya menuju yang sekarang dan dari sekarang memandang kedepannya.

## **B. Perubahan Sosial**

Perubahan social sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat dalam hubungan social sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial. Perubahan-perubahan social sebagai variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Yang paling terlihat ialah material, dimana material berperan sangat penting untuk perubahan lebih baik lagi.

Perubahan social merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Ada tiga tahapan perubahan masyarakat. Pertama, tahap masyarakat tnganda, yakni ketika terpaksa ada pemilahan antara masyarakat madani (civil society) dengan masyarakat politik (political society) atau antara masyarakat dengan negara. Karena adanya pemilahan ini, maka dapat terjadi negara tidak memberikan layanan dan perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Kedua, tahap masyarakat tunggal, yaitu ketika masyarakat madani sudah berhasil dibangun. Ketiga, tahap masyarakat etis (ethical society) yang merupakan tahap akhir dari perkembangan tersebut. Masyarakat etis, yakni masyarakat yang dibentuk oleh kesadaran etis, bukan oleh kepentingan bendawi. Pendidikan pada masyarakat sebagai alat transfer keahlian teknis, akan tetapi sebagai suatu bagian dalam mempengaruhi manusia.

Perubahan sosial pada sebuah wilayah biasanya dapat terlihat dari bagaimana perkembangan peradaban masyarakat di suatu wilayah. Dengan demikian perubahan sosial, hakikatnya adalah munculnya sebuah peradaban yang kuat.

Menurut Ibn Khaldun diantara tanda wujudnya peradaban adalah berkembangnya ilmu pengetahuans epertifisika, kimia, geometri, aritmetik, astronomi, optic, kedokteran dsb. Bahkan majumundurnya suatu peradaban tergantung atau berkaitan dengan majumundurnya ilmupengetahuan. Jadi substansi peradaban yang terpenting dalam teori Ibn Khaldun adalah ilmupengetahuan. Namun ilmu pengetahuan tidak mungkin hidup tanpa adanya komunitas yang aktif mengembangkannya. Karena itu suatu peradaban atau suatu arus dimulai dari suatu “komunitas kecil” dan ketika komunitas itu membesar maka akan lahir komunitas besar. Komunitas itu biasanya muncul di perkotaan atau bahkan membentuk suatu kota. Dari kota itulah akan terbentuk masyarakat yang memiliki berbagai kegiatan kehidupan yang darip adanya timbu lsuatu system kemasyarakatan dan akhirnya lahirlah suatu Negara. Kota Madinah,



kota Cordova, kota Baghdad, kota Samara, kota Kairo dan lain-lain adalah sedikit contoh dari kota yang berasal dari komunitas yang kemudian melahirkan Negara. Tanda-tanda lahir dan hidupnya suatu komunitas bagi Ibn Khaldun di antaranya adalah berkembangnya teknologi, (tekstil, pangan, dan papan/arsitektur), kegiatan ekonomi, tumbuhnya praktek kedokteran, kesenian (kaligrafi, musik, sastra dsb). Di balik tanda-tanda lahirnya suatu peradaban itu terdapat komunitas yang aktif dan kreatif menghasilkan ilmu pengetahuan.

Namun di balik fakta raktivitas dan kreativitas masyarakat masih terdapat faktor lain yaitu agama, spiritualitas atau kepercayaan. Para sarjana Muslim kontemporer umumnya menerima pendapat bahwa agama adalah asas peradaban, menolak agama adalah kebiadaban. Sayyid Qutb menyatakan bahwa keimanan adalah sumber peradaban. Meskipun dalam peradaban Islam struktur organisasi dan bentuknya secara material berbeda-beda, namun prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasarnya adalah satu dan permanent.

Muhammad Abdul Jabbar (1983:38-42), Prinsip-prinsip itu adalah ketakwaan kepada Tuhan (*taqwa*), keyakinan kepada keesaan Tuhan supremasi kemanusiaan di atas segala sesuatu yang bersifat material, pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dan penjagaan dari keinginan hewani, penghormatan terhadap keluarga, menyadari fungsinya sebagai khalifah Allah di bumi berdasarkan petunjuk dan perintah-Nya (syariat).

Muhammad Abdul Jabbar (1983:38-42), Muhammad Abduh juga menekankan bahwa agama atau keyakinan adalah asas segala peradaban. Bangsa-bangsa purbakala seperti Yunani, Mesir, dan India, membangun peradaban mereka dari sebuah agama, keyakinan atau kepercayaan. Arnold Toynbee juga mengakui bahwa kekuatan spiritual (batiniyah) adalah kekuatan yang memungkinkan seseorang melahirkan manifestasi lahiriyah (*outward manifestation*) yang kemudian disebut sebagai peradaban itu.

Jika agama atau kepercayaan merupakan asas peradaban, dan jika agama serta kepercayaan itu membentuk cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tindakan nyata atau manifestasi lahiriyahnya, maka sejalan dengan teori modern bahwa pandangan hidup (*worldview*) merupakan asas bagi setiap peradaban dunia. Para pengkaji peradaban, filsafat, sains dan agama kini telah banyak yang menggunakan *worldview* sebagai matrik atau *framework*. Ninian Smart menggunakannya untuk mengkaji agama, S.M. Naquib al-Attas, al-Mawdudi, Sayyid Qutb, memakainya untuk menjelaskan bangunan konsep dalam Islam, Alparslan Acikgence untuk mengkaji sains, Atif Zayn, memakainya untuk perbandingan ideologi, Thomas F Wall untuk kajian filsafat, Thomas S Kuhn dengan konsep paradigmanya sejatinya sama dengan menggunakan *worldview* sebagai kajian sains.

Meski mereka berbeda pendapat tentang makna *worldview*, mereka pada umumnya mengaitkan *worldview* dengan peradaban atau seluruh aktivitas ilmiah, sosial dan keagamaan seseorang Ninian Smart, Ninan Smart, *Worldview*, (:1-2), pada kajian perbandingan agama, member makna *worldview* sebagai “kepercayaan, perasaan dan apa-apa yang terdapat dalam pikiran orang yang berfungsi sebagai motor bagi keberlangsungan dan perubahan sosial dan moral.

Peran pendidikan Islam dalam perubahan sosial bukan dari filosofis atau epistemologisnya akan tetapi dari kebudayaan yang mampu menembus berbagai penjuru dunia sehingga peran Islam bukan saja nilai-nilai ketuhanan saja akan tetapi

nilai sisial, nasionalis, pruralis dan demokratis semua akan bersentuhan dan saling memberikan dorongan dan pengaruh besar dalam berpolitik. Namun peran pendidikan Islam bukan maksud kehilangan fitrah muslim akan tetapi perubahan nilai-nilai keislaman bukan karna bid'ah maupun keluar dari garis keislaman tapi Islam berperan untuk seluruh alam dari yang barat sampai timur dari yang selatan sampai utara. Maka Islam timbul secara cepat di dunia pendidikan maupun perguruan tinggi. Peran pendidikan Islam mampu mengasilkkan cedikiawan yang religius, profesionalis, demokratis, dan naturalis.

### C. Pembangunan di Indonesia

Pebangunan pada dasarnya tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan keadaan Negara yang sedang membagun itu sendiri. Banyak persoalan yang di hadapi oleh Negara Indonesia dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembagunan di Indonesia merupakan hal yang “berusia lanjut” dapat dikatakan “pembagunan” merupakan kunci yang menentukan hidup matinya bangsa Indonesia. Di Indonesia masalah penduduk tergolong sangat serius disamping merupakan Negara yang relative belum sejahtera secara ekonomi jika dibandingkan dengan Negara tetangga. Kepadatan juga sangat tinggi dan perkembangan penduduk yang sangatcepat.

Pembangunan nasional merupakan serangkaian usaha pembangunan berkelanjutan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan tujuanpembangunannasional. Hal itu sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia. Selainitu juga mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, sertaikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Dalam pelaksanaan pembangunan ini turut melibatkan segala aspek kehidupan bangsa, seperti aspek politik, ekonomi, sosia lbudaya dan pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah, terpadu, bertahap dan berkelanjutan. Tujuannya untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumberdaya manusianya. Kekayaan alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Indonesia ini tersebar di seluruh pulau di Indonesia. Kekayaan itu patut untuk dijaga agar terjadi keharmonisan di antara kedua sumberdayanya. Dengan perkembangan zaman yang mendorong munculnya globalisasiini, tidak melulu memberikan dampak negatifb agi Indonesia. Perlu diketahui, dengan adanya globalisasi di Indonesia dapat mendorong Indonesia dalam hal pembangunan di berbagai aspek dan bidang guna mensejahterakan penduduk yang tinggal di Indonesia.

Oleh karena itu, pembangunan nasional ini untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, berkeadilan, demokratis, berdaya saing, maju, dan sejahtera. Tentunya didukung oleh masyarakat Indonesia yang mandiri, sehat, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, disiplin dan mempunyai etos kerja yang tinggi serta menguasai IPTEK (ilmu pengetahuan teknologi).

Sejalan dengan tujuan dari pembangunan nasional tersebut diatas, maka peran pendidikan agama islam sangat dibutuhkan, karena pendidikan Islam di Indonesia haruslah berorientasi pada tujuan umum pendidikan Islam, akan tetapi disegi lain harus pula berorientasi pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan mendasarkannya kepada pandangan hidup bangsa yaitu Pancasila, sehingga diharapkan lembaga pendidikan Islam di Indonesua dapat melahirkan manusia muslim yang Pancasilais. Pemerintah Indonesia telah menyusun dan merumuskan tujuan pendidikan yang dapat dijadikan sebagai arah dalam proses pendidikan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan ini telah digariskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Apabila dianalisa secara mendalam, sebenarnya tujuan umum pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional Indonesia pada hakekatnya tidak bertentangan bahkan mempunyai titik persamaan, apabila pendidikan nasional diletakkan secara proposional dalam rangka pendidikan nasional, maka pendidikan Islam dapat menciptakan insan yang beriman, bertaqwa seperti yang dirumuskan di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tersebut di atas, dan sekaligus berarti mendidik insan Pancasila dan insan yang beragama.

Pada akhirnya dari berbagai uraian di atas, tujuan pendidikan Islam dalam pembangunan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang mempunyai pribadi muslim sejati, membentuk kepribadian, akhlak, mengembangkan fitrah dan semua potensi manusia secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, masyarakat diharapkan menjadi manusia yang baik, memiliki kedalaman ilmu, memiliki pola pikir yang logis-kritis, ketajaman pemikiran dan keluasan pandangan, serta kekuatan iman dan taqwa. Pada gilirannya, ia dapat berguna bagi diri sendiri dan lingkungan, memiliki kemampuan berkarya melalui kerja kemanusiaan serta dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat sesuai dengan ajaran Islam.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah agar dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan kebahagiaan, ketenteraman, serta dapat mencerminkan perilaku sesuai syari'at Islam.
2. Peran pendidikan Islam dalam perubahan sosial bukan maksud kehilangan fitrah muslim akan tetapi perubahan nilai-nilai keislaman bukan karena bid'ah maupun keluar dari garis keislaman tapi Islam berperan untuk seluruh alam dari yang barat sampai timur dari yang selatan sampai utara. Maka Islam timbul secara cepat di dunia pendidikan maupun perguruan tinggi. Peran pendidikan Islam mampu menghasilkan cendekiawan yang religius, profesionalis, demokratis, dan naturalis.
3. Tujuan pendidikan Islam dalam pembangunan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang mempunyai pribadi muslim sejati, membentuk kepribadian, akhlak, mengembangkan fitrah dan semua potensi manusia secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alquran, Kementerian Agama RI Tahun 2010
- Achmad, Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992),
- Charles Michael Stanton, Pendidikan Tinggi dalam Islam Sejarah dan Peranannya dalam kemajuan ilmu pengetahuan, (Jakarta: Logos Publishing House, 1994).
- Djamaluddin Darwis, Dinamika Pendidikan Islam Sejarah, Ragam dan Kebudayaan, (Semarang: Rasail, 2006)
- Hasan Langgulung, Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21, (Jakarta: Al-Husna, 1988)
- I.L. Pasaribu, dkk., Pendidikan Nasional; Tinjauan Pedagogik Teoritis, (Bandung: Tarsito, 1982)
- Ninan Smart, Woldview, Crosscultural Explorations of Human Belief, (New York: Charles Scribner's sons,